

ISBN: 979-3450-00-2

PROSIDING

LOKAKARYA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN SELATAN JAWA

Malang, 22 Oktober 2002



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BOGOR, 2003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RUMUSAN LOKAKARYA	vi
PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI MASYARAKAT PERKEBUNAN (KIMBUN) DI KAWASAN SELATAN JATIM <i>Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur.....</i>	1
PENGEMBANGAN WILAYAH BLITAR SELATAN BERBASIS SUMBER- DAYA ALAM DAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENUNJANG PENGEMBANGAN KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Suyanto, R. Hardianto, DP. Saraswati, G. Kartono, dan F. Kasijadi</i>	9
STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI OPTI- MALISASI PENGELOLAAN DAS MIKRO DAN PENGEMBANGAN KAPA- SITAS KELOMPOK DI LAHAN KERING MARJINAL KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR (Studi Kasus di Enam Kabupaten Lokasi PIDRA Jawa Timur) <i>Ruly Hardianto, W.T. Irianto dan Nindyowati</i>	25
PANEN HUJAN DAN ALIRAN PERMUKAAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KEBERLANJUTAN USAHATANI LAHAN KERING (Studi Kasus di Gunungkidul) <i>G. Irianto, N. Heryani dan N. Pujilestari.....</i>	50
PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH SECARA TERPADU DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Bappeprop Jawa Timur</i>	56
KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH TERTINGGAL DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PENGEMBANG- AN AGRIBISNIS <i>Nizwar Syafa'at</i>	62
PEMBANGUNAN KAWASAN GUNUNG KIDUL DENGAN KONSERVASI LAHAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN <i>S. Astuti Soedjoko dan H. Suryatmojo.....</i>	85
STATUS USAHATANI DAN SUMBER INFORMASI TEKNOLOGI BAGI PETANI DI AGROEKOSISTEM LAHAN SAWAH (Studi kasus Kab. Tulung- agung) <i>G. Kartono, B. Irianto, dan K. Boga A.....</i>	95

PENGAJIAN PENGOLAHAN SUSU KEDELAI MENDUKUNG AGRO-INDUSTRI PEDESAAN <i>Suhardjo, Suhardi, dan Bonimin</i>	105
UJI TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAUS PEPAYA DAN JAM MANGGA PADA TINGKAT TANI WANITA DI GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG <i>Yuniarti, S. Nurbana, dan RD. Wijadi</i>	110
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK MELALUI OPTIMALISASI PEMBIBITAN SAPI POTONG MENGGUNAKAN PAKAN MURAH SWADAYA KELOMPOK TANI <i>R. Hardianto, D.E. Wahyono, dan T. Purwanto</i>	116
PENGELOLAAN TANAMAN JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN NISBAH LAHAN DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING <i>Zainal Arifin</i>	123
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN DENGAN SISTEM PEMANENAN HUJAN DI LAHAN TADAH HUJAN <i>Zainal Arifin</i>	133
PELUANG PENGEMBANGAN BUAH-BUAHAN TROPIS DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Baswarsiati dan D.P. Saraswati</i>	141
PERTUMBUHAN DAN MUTU SPINAS HASIL PERTANIAN ORGANIK DI WILAYAH PERIURBAN <i>Yuniarti, Al. Budijono dan P. Santoso</i>	154
PENGAJIAN PENGOLAHAN KRUPUK TEPUNG UBIKAYU DENGAN IKAN MENDUKUNG PENINGKATAN PENDAPATAN DAN GIZI MASYARAKAT <i>Suhardjo, Suhardi, dan Bonimin</i>	161
KONSERVASI TANAH DAN AIR DALAM BUDIDAYA KENTANG DI LAHAN BERLERENG DATARAN TINGGI <i>Zainal Arifin dan Suyamto</i>	167
DUKUNGAN TEKNOLOGI ORGANIK DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Ruly Hardianto</i>	179
DAFTAR PESERTA	193
JADUAL ACARA	197
SUSUNAN PANITIA	198

PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH SECARA TERPADU DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR

BAPPEPROP Jawa Timur

PENDAHULUAN

Kondisi

Pembangunan Jawa Timur Wilayah Selatan sebagai suatu kawasan masih belum terintegrasi, namun secara parsial pembangunan kawasan tersebut dilaksanakan melalui pendekatan satuan wilayah kabupaten sebagai bagian wilayah Propinsi Jawa Timur yang implementasinya lebih cenderung kepada proyek-proyek sektoral. Oleh karena itu, sebagai suatu pendekatan pembangunan, *out-put* tersebut tidak optimal untuk membangun suatu kawasan secara utuh. Hal ini dapat dilihat bahwa masih terjadi disparitas antar wilayah kabupaten, sebagai contoh adalah indikator Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana proporsi PAD antar Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten Jember sangat besar, jumlah penduduk miskin juga terdapat proporsi yang besar. Oleh karena itu pengembangan secara terintegrasi Wilayah Selatan Jawa Timur sebagai suatu kawasan menjadi komitmen untuk sesegera mengurangi disparitas antar wilayah maupun melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut.

Oleh karena itu pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur harus dilaksanakan dalam kerangka pembangunan kawasan yang komprehensif dalam konteks pengembangan wilayah (*regional development*). Hal ini penting agar setiap kegiatan dan proyek pembangunan yang di danai oleh APBD tidak semata-mata di evaluasi berdasarkan realisasi luaran fisik proyek (*output*), namun yang lebih penting dievaluasi dari aspek hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) serta dampak (*impact*) proyek bagi peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat serta pengentasan kemiskinan.

Pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbesar kapasitas proses penciptaan kekayaan (*wealth creation capacity*) masyarakat Jawa Timur dengan memperluas kesempatan pemanfaatan peluang pasar melalui kegiatan produksi serta distribusi barang-barang dan jasa-jasa yang berbasis sumber daya lokal (*resources-based*) terutama oleh masyarakat di Wilayah Selatan Jawa Timur sendiri. Wilayah Selatan Jawa Timur, dalam konteks ini dipandang sebagai kawasan strategis untuk masa-masa mendatang, disamping kawasan Madura, dan Madura Kepulauan.

Sejak krisis ekonomi, kondisi perekonomian di Wilayah Selatan Jawa Timur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 1993 menunjukkan *performance* yang kurang menggembirakan. Kondisi demikian juga terlihat pada PDRB masing-masing kabupaten kurang menunjukkan kinerja perekonomian yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan potensi perekonomian di wilayah selatan yang cukup potensial masih belum dikelola secara optimal. PDRB di Wilayah Selatan Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK Tahun 1993) sejak krisis ekonomi terus mengalami penurunan hingga tahun 1998. Baru mulai tahun 1998 rata-rata PDRB Jawa Timur Wilayah Selatan berangsur mengalami kenaikan yaitu tahun 1998 sebesar Rp. 9.225.637.420.000, tahun 1999 sebesar Rp. 9.377.608.800.000 dan pada tahun 2000 sebesar Rp. 9.769.093.760.000, dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 minus 12,08% (pada saat krisis), tahun

1999 tumbuh sebesar 1,65% dan tahun 2000 sebesar 4,17%. Suatu hal yang menarik bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur Wilayah Selatan pada tahun 2000 ini ternyata di atas rata-rata Jawa Timur, yang mana pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2000 sebesar 3,25%. Kondisi demikian menjadi menarik untuk di analisis, mengenai apa yang sebenarnya terjadi di Wilayah Selatan Jawa Timur, dan sektor-sektor mana yang mendominasi pertumbuhan dan di wilayah mana, hal ini penting agar input yang direncanakan untuk diinvestasikan tidak salah sasaran baik sasaran wilayah maupun target groupnya.

Memang berdasarkan analisis proporsi pertumbuhan ekonomi antar kawasan, Wilayah Selatan Jawa Timur tumbuh lebih rendah pada tahun yang sama dibanding kawasan lainnya. Ambil contoh di kawasan PANTURA (dari Tuban sampai dengan Situbondo termasuk Surabaya) pada tahun 2000 mengalami pertumbuhan sebesar 3,56%. Contoh lain adalah kawasan GELANGBAN (Gresik, Lamongan, Tuban) juga tumbuh lebih tinggi sebesar 4,17%. Proporsi ini tidak akan berarti seandainya terdapat standar deviasi yang tinggi terhadap PDRB pada kawasan tersebut, pertumbuhan kawasan tersebut akan mempunyai arti apabila pertumbuhan yang tinggi diikuti dengan standar deviasi yang rendah pada kawasan tersebut. Hal ini penting karena dengan standar deviasi yang rendah, menggambarkan disparitas pada masing-masing satuan wilayah administratif (kabupaten) yang kecil.

Peran sektor-sektor lapangan usaha yang tergambar pada struktur ekonomi Wilayah Selatan Jawa Timur sejak awal terjadinya krisis hingga tahap pemulihan didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian yang berkisar 30,39-33,08%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran berkisar 18,69-20,27% dan Sektor Jasa berkisar antara 15,89-17,42%. Namun apabila dilihat dari pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor nampak bahwa sektor pertanian walaupun mendominasi struktur ekonomi, performance sektor ini kurang menggembarakan walaupun pada tahun 2000 masih tumbuh positif (1,45%). Hal ini dapat dikatakan bahwa belum optimalnya pengelolaan sumberdaya pertanian, walaupun potensinya cukup besar.

Dari hasil analisis kondisi ekonomi tersebut, nampak bahwa Jawa Timur Wilayah Selatan masih mempunyai potensi untuk dioptimalkan karena selama ini struktur ekonomi Kawasan Wilayah Selatan Jawa Timur didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, Hotel dan Restoran serta jasa, padahal sektor penggalian mempunyai potensi yang cukup besar. Oleh karena itu peluang untuk mengembangkan ekonomi wilayah selatan masih cukup terbuka, khususnya disektor pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan khususnya pada optimalisasi potensi lahan kering, perkebunan, sub sektor pertambangan serta sub sektor pariwisata.

Konsepsi Kebijakan

Jawa Timur Wilayah Selatan sebagai salah satu wilayah prioritas pembangunan sebagaimana diamanatkan secara eksplisit pada Renstra Daerah Propinsi Jawa Timur 2001-2005, harus dipandang sebagai *area fokus* suatu kawasan yang harus di analisis situasi wilayahnya untuk mengetahui program/kegiatan pada wilayah-wilayah konsentrasi pembangunan pada masing-masing kabupaten. Analisis ini dapat dikatakan sebagai analisis internal pada masing-masing wilayah kabupaten. Keluaran dari hasil analisis adalah program/kegiatan internal pada masing-masing kabupaten.

Peran pemerintah propinsi sebagai pelaksana kewenangan menjadi sangat strategis. manakala Jawa Timur Wilayah Selatan dipandang sebagai suatu kawasan. Implikasinya program-program yang dioperasionalkan merupakan program skala kawasan maupun program internal kabupaten yang merupakan kewenangan pemerintah propinsi. Program skala kawasan ini harus sinergis dengan program internal yang merupakan kewenangan pemerintah kabupaten maupun program-program bantuan pemerintah pusat serta partisipasi sektor *private*. Hal ini menjadi penting, karena walaupun sudah diikat secara yuridis dengan MOU antara pemerintah propinsi dengan 8 kabupaten tersebut, tetapi implementasi kegiatan sebagai bentuk dari operasional program/kegiatan hanya dilaksanakan tanpa ada integrasi dari pelaksanaan kegiatan antar kabupaten, hanya memberikan *out-put* terlaksananya kegiatan dimasing-masing kabupaten.

Kawasan Jawa Timur Selatan mempunyai satuan-satuan wilayah administratif terdiri atas 8 kabupaten dengan keragaman potensi yang dimiliki. Oleh karena itu dipandang perlu satuan-satuan wilayah administratif dari 8 kabupaten tersebut secara partisipatif menganalisis situasi wilayah antar kabupaten, sehingga akan ditemukan *interregional linkage*. Analisis ini penting untuk menghasilkan program-program kesepakatan antar kabupaten, sehingga diperlukan program internal kabupaten dan program interregional.

Interregional linkage ini sangat penting, karena Jawa Timur Wilayah Selatan sebagai suatu kawasan, tetapi investasinya harus didasarkan pada pergerakan/mobilitas sektor usaha yang sangat berpengaruh antar wilayah kabupaten pada kawasan tersebut. Untuk itu secara paralel diperlukan studi tentang *interregional linkage*. Untuk menemukan *interregional linkage* bisa didekati dengan teori *gravity* dari Hansen. *Linkage* yang harus ditemukan tidak hanya antar kabupaten sekitarnya diluar Jawa Timur misalnya dengan Jawa Tengah/ DIY (Wonogiri, Gunung Kidul maupun Solo).

Dengan diketemukannya *linkage* pada kawasan Jawa Timur Wilayah Selatan maka implementasi program/kegiatan akan cepat menginduksi daerah-daerah sekitarnya yang akan mempengaruhi aktivitas perekonomian akan berkembang dan mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi kawasan Jawa Timur Wilayah Selatan.

Dari konsepsi serta analisis-analisis tersebut, maka tetapi program sebagai bentuk implementasi kebijakan pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur dapat diklasifikasikan ke dalam:

1. Internal Program pada masing-masing Satuan Wilayah Administratif yang merupakan kewenangan pemerintah pusat, bersumber dari APBN (Rupiah Murni/RPLN).
2. Internal Program pada masing-masing Satuan Wilayah Asministratif yang merupakan kewenangan pemerintah kabupaten, bersumber dari APBD II (PAD/DAU).
3. Interregional Program pada masing-masing Satuan Wilayah Asministratif yang merupakan kewenangan pemerintah propinsi, bersumber dari APBD I.
4. Interregional Program (APBN/ APBD-I/ APBD-II), yang dapat dikerjakan oleh pemerintah pusat, pemerintah propinsi maupun oleh kesepakatan bersama antar daerah pada 8 kabupaten di Jawa Timur Wilayah Selatan.
5. Internal maupun Interregional Program yang didukung oleh sektor *private*, baik menyangkut kewengan Pemerintah Pusat, Propinsi maupun Kabupaten.

Internal program pada masing-masing Kabupaten harus dilaksanakan dalam

format koordinasi yang terintegrasi antar sektor maupun kelembagaan serta kewenangan pada masing-masing level pemerintahan. Dalam implementasinya, program-program dimaksud dilaksanakan dengan teknik-teknik perencanaan, yaitu:

A. Strategi Rasionalisasi

1. Pengembangan kegiatan ekonomi potensial;
2. Pengembangan aksesibilitas yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi wilayah;
3. Pengembangan sumberdaya air dan pesisir

B. Strategi Growth Pole

1. Penataan Kawasan Jawa Timur Wilayah Selatan, mengacu pada RT RW kabupaten dan RT RW propinsi;
2. Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana wilayah;
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan peran serta masyarakat pelaku pembangunan (*Stakeholders*);
4. Menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dalam pendayagunaan sumberdaya alam.

Dengan klasifikasi program maupun teknik implementasi tersebut, upaya pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur tetap mengacu pada RENSTRA Daerah Propinsi Jawa Timur maupun PP Nomor 25 tahun 2000 sehingga pihak-pihak yang terlibat sebagai implementator mempunyai pegangan yuridis dalam koridor pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur sebagai suatu kawasan.

Dengan data analisis perkembangan ekonomi Jawa Timur Wilayah Selatan, upaya pemulihan tetap diarahkan sebagaimana kebijakan pemulihan ekonomi Jawa Timur yang difokuskan pada (1) peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani dan nelayan, (2) desentralisasi ekonomi, (3) percepatan pengembangan usaha skala mikro, kecil, dan menengah, (4) peningkatan kesejahteraan rakyat di pedesaan untuk memperkuat stabilitas sosial politik, (5) pemanfaatan kekayaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Managemen PLAN

Pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur harus didekati secara holistik dari aspek kelembagaan, pembiayaan, kewenangan maupun sektor lainnya. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempertajam area fokus maupun target group pada wilayah-wilayah konsentrasi pembangunan. Analisis situasi wilayah secara internal pada masing-masing kabupaten dibutuhkan untuk mengetahui diagnosis dan terapi yang akan dilaksanakan. Disamping itu suatu kawasan yang terdiri atas 8 kabupaten, harus diketahui *interregional linkage* untuk mengidentifikasi mobilitas sumberdaya dan aktivitas perekonomian. Hal ini dimaksudkan agar input investasi yang akan dibangun benar-benar mampu menginduksi daerah-daerah sekitar yang pada gilirannya akan mampu membangkitkan perekonomian.

Implementasi konsepsi kebijakan/program harus dikelola dengan manajemen yang mampu menggerakkan sumberdaya yang ada. Oleh karena itu sebagai salah satu prioritas pembangunan, pengelolaan pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur perlunya dilembagakan dalam suatu unit non struktural yang secara yuridis didukung oleh produk hukum eksekutif (semacam SK Gubernur). Lembaga pengelola ini nantinya ada dua level, pertama pada level propinsi sebagai *Program Coor-*

Planning Officer (PCO), yang akan merancang program untuk skala kawasan (lintas kabupaten/kota) dan sekaligus sebagai pelaksana skala kawasan pada tingkat kewenangan pemerintah propinsi, sedangkan pada level kabupaten sebagai *Project Management Unit (PMU)* pelaksana kegiatan pada masing-masing wilayah kabupaten sesuai dengan kebijakan yang disepakati. Antara PCO dan PMU merupakan struktur yang hubungannya fungsional horizontal, jadi merupakan fungsi koordinasi.

Struktur kelembagaan tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk dapatnya melaksanakan fungsi manajemen secara utuh mulai dari *planning* sampai kepada operasional dan re-planning dalam siklus tahunan. Sehingga pada tahun berikutnya akan lebih mudah diketahui program/kegiatan mana yang harus direimplementasi maupun sudah cukup pada tahun tersebut.

PENUTUP

Wilayah Selatan Jawa Timur sebagai suatu kawasan dan bagian tak terpisahkan dalam sistem pembangunan Jawa Timur mempunyai potensi untuk dikembangkan. Dari aspek ekonomi makro kawasan ini terus mengalami penurunan *performance* perekonomiannya sejak tahun 1996 dan mulai ada perbaikan sejak tahun 1998 dan bahkan tahun 2000 rata-rata pertumbuhan ekonomi kawasan ini melebihi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang mencapai 4,17%. Analisis terhadap dominasi struktur ekonomi kawasan ini menjadi sangat penting karena di samping sektor pertanian yang mendominasi struktur ekonomi, potensi pertambangan yang cukup potensial ternyata belum mampu menampakkan kinerja yang optimal, hal ini nampak dari struktur ekonomi yang hanya berkisar antara 0,57%-2,98%. Oleh karena itu optimalisasi sektor-sektor potensial menjadi sangat penting untuk menjadikan kawasan ini sebagai *new growth pole* dan merupakan wajah lain dari Jawa Timur selain wilayah utara.

Sebagai kawasan yang terdiri atas 8 kabupaten, pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur harus dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi baik integrasi sektor, institusi, level pemerintahan maupun organisasi-organisasi non pemerintah, sedangkan teknik-teknik pengembangan kawasan ini dapat didekati dengan substansi Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000. Namun masing-masing level pemerintah harus taat terhadap aturan main yang telah disepakati antara lain MOU antara pemerintah propinsi dengan 8 kabupaten di Wilayah Selatan Jawa Timur

Secara partisipatif 8 kabupaten di Jawa Timur Wilayah Selatan hendaknya mampu menemukan *interregional linkage* antar kabupaten tersebut. Dengan *linkage* yang telah ditemukan, akan mempermudah mobilisasi sumberdaya yang ada dan secara alamiah akan bergerak menumbuhkan aktivitas ekonomi antar kabupaten dimaksud.

Komitmen pemerintah propinsi secara eksplisit sangat jelas sebagaimana substansi Renstra Daerah 2001-2005, yang mana wilayah prioritas pengembangan Jawa Timur diantaranya adalah Wilayah Selatan Jawa Timur. Hal ini akan ditindaklanjuti dengan kebijakan, rencana pengembangan maupun prioritas pengembangan melalui sektor-sektor yang secara komprehensif dan terintegrasi diarahkan pada kawasan ini sebagai area fokus pengembangan.

KESIMPULAN

Pengelolaan sumberdaya air di lahan kering melalui aplikasi panen hujan aliran permukaan akan bermanfaat dalam menciptakan sistem usahatani lahan kering berkelanjutan. Teknologi ini dapat menurunkan volume aliran permukaan, dan debit puncak, sehingga distribusi air lebih merata dan jenis komoditas yang diusahakan lebih bervariasi dengan resiko kekeringan minimal. Untuk memasyarakatkan teknologi panen hujan dan aliran permukaan diperlukan upaya pembuatan percontohan teknologi ini, agar apresiasi dan motivasi petani meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, R.G., L.S. Pereira., D. Raes and M. Smith. 1998. Crop evapotranspiration. Guidelines for computing crop water requirements. FAO paper no. 56.301p.
- De Roo, A.P.J., C.G. Wesseling, N.H.D.T. Cremers, R.J.E. Offermans, K. Van Dostindic. 1999. LISEM: A new physically based hydrological and soil erosion model in a 615 environment. Theory and implementation. IAHS Publication No. 224. Proceeding of the Canberra Conference. 439-448p.
- Heryani, N. B. Kartiwa, G., Irianto, dan L. Bruno. 2001. Pemanfaatan sumberdaya air untuk mendukung sistem usahatani lahan kering. Prosiding Seminar CIRAD-Puslitbangtanak. Bogor 2001.
- Irianto, G, N. Heryani, N. Pujilestari. 2002. Pemanenan air untuk menciptakan sistem usaha lahan yang berkelanjutan. Makalah disampaikan pada purnabakti Prof. Yustika Baharsyah. Bogor, Juli 2002.
- Irianto, G., J. Duchesne., F. Forest., P. Perez., C. Cudennec., T. Prasetyo and S. Karama. 2001. Rainfall and Runoff Harvesting for Controlling Erosion and Sustaining Upland Agriculture Development. Proceeding of the 10th International Soil Conservation Organization Conference, 23-28 May 1999, West Lafayette, Indiana USA.

DAFTAR PESERTA

Nama	Alamat/Instansi
1. Abd. Fatah	Swasta
2. Abdul Mukti	BPTP Jawa Timur
3. Abu	BPTP Jawa Timur
4. Achamad Setiawan	Univ. Muhammadiyah Malang
5. Agus Budiman	Faperta UMM
6. Agus Suryadi, Ir.	BPTP Jawa Timur
7. Ahmad Kusaeri	BPTP Jawa Timur
8. Ahmad Nadlif	AP2 KMI
9. Anang Muhariyanto, Ir.	BPTP Jawa Timur
10. Andi Setawan	Faperta Unibraw
11. Aris Munandar	Univ. Muhammadiyah Malang
12. B. Irianto, Ir. MSc.	BPTP Jawa Timur
13. B. Nusantoro	BPTP Jawa Timur
14. B. Pikukuh	BPTP Jawa Timur
15. Badjuri	KIPP Blitar
16. Bagus Sujarwo	Diperta Tulungagung
17. Balsius Lema, Ir.	BPTP Jawa Timur
18. Basuni R.	Pemda Kab. Malang
19. Baswarsiati, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
20. Beny F. Utama, SE.	BPTP Jawa Timur
21. Budi Santosa	BPTP Jawa Timur
22. Budi Setiawan	Bappeprop. Jatim
23. Budi Trimulyono	Pemda Kab. Malang
24. C. Novirita Y.	BPTP Jawa Timur
25. Catur Susilo	Pemkab. Blitar
27. Chamdi Ismail, Ir.	BPTP Jawa Timur
28. D. Rachmawati, Ir	BPTP Jawa Timur
29. Dahlan	Balitbangda Blitar
30. Deni Osman	Jawa Pos
31. Diah Pitaloka	Univ. Muhammadiyah Malang
32. Didi Budi W, Drh.	Loka Sapi Potong Pasuruan
33. Didik Eko W, Ir.	Loka Sapi Potong Pasuruan
34. Djoko Siswanto	BPTP Jawa Timur
35. Dwi Adi Sunarto	Balittas Malang
36. Dwi Winarno, Ir.	Balittas Malang
37. Dyah Prita S, Ir.	BPTP Jawa Timur
38. Eko Legowo, Dr.	SAKATA SEED
39. Eko Susanto	KTNA Jatim
40. Elen Margaretha	BPTP Jawa Timur
41. Elok Wahyu Rinasari	BPTP Jawa Timur
42. Emy Sri Hastuti, Ir.	BPTP Jawa Timur
43. Endah R, Ir.	BPTP Jawa Timur
44. Endang PK., Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
45. Endang Setyowati	Faperta UMM
46. Endang Widajati, Dra.	BPTP Jawa Timur
47. Era Parwati, SE.	BPTP Jawa Timur

48.	Fredy T.	Disbun Kab. Malang
49.	Gatot Kartono	KP. Mojosari
50.	Gatot Kartono, Dr.	BPTP Jawa Timur
51.	Halim	Malang Pos
52.	HAM. Hartono	KTNA Jatim
53.	Hananak	STPP Malang
54.	Hartono	Pemkab. Blitar
55.	Hatma Suryatmojo	FKT UGM
56.	Hendiva Winar, SE.	BPTP Jawa Timur
57.	Hendry Arianto, Ir.	BPTP Jawa Timur
58.	Hendry Suseno, SP.	BPTP Jawa Timur
59.	Heri Sutanto, Ir.	BPTP Jawa Timur
60.	Heru Djatmiko	Faperta UNEJ
61.	Heru Suchahyo	Diperta Tulungagung
62.	Iffah Irsjadina, Ir.	BPTP Jawa Timur
63.	Indriana RD. SP.	BPTP Jawa Timur
64.	Istadi	BPTP Jawa Timur
65.	Joko Sulistyو	Swasta
66.	Kasijadi, Dr.	BPTP Jawa Timur
67.	Kasiyanto	BPTP Jawa Timur
68.	Kiran	BPTP Jawa Timur
69.	Koesnarman	Faperta Unibraw
70.	Kuswardoyo	BPTP Jawa Timur
71.	L. Amalia	BPTP Jawa Timur
72.	L. Y. Krisnadi, Ir.	BPTP Jawa Timur
73.	Latifah	KIPP Blitar
74.	Luki R, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
75.	Lulus Sunaryo, SP.	BPTP Jawa Timur
76.	M. Basori	BPM
77.	M. Faris	KTNA Jatim
78.	M. Purwoko	BPTP Jawa Timur
79.	M. Soleh, Dr.	BPTP Jawa Timur
80.	MA. Yusran, Ir.	BPTP Jawa Timur
81.	Martono	BPTP Jawa Timur
82.	Mujianto	BPTP Jawa Timur
83.	N. Basoeki	Diperta Blitar
84.	Nani Heryani	Balai Agroklimat Bogor
85.	Nanik Machrufi, Ir.	Banyuwangi
86.	Nizar Syafaat	PSE Bogor
87.	Nonot Widarsa	BPTP Jawa Timur
88.	Noor Hasan. Ir	BPTP Jawa Timur
89.	Nova Zaenal	Faperta Unibraw
90.	Nu'arofah	BPTP Jawa Timur
91.	Nur Imah Sidik, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
92.	Nur Suaeb	Diperta Malang
93.	Nurul Istiqomah, SP.	BPTP Jawa Timur
94.	Ojo	BPTP Jawa Timur
95.	Ono Sutrisno, SP.	BPTP Jawa Timur
96.	Paulina ERP, Ir. MP.	BPTP Jawa Timur

97.	Prabu	Tulungagung
98.	Prayino Surip	BPTP Jawa Timur
99.	Pudji Santoso, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
100.	Ratna Herawati	BPTP Jawa Timur
101.	Razaki	BPTP Jawa Timur
102.	Retnowati	Faperta Unibraw
103.	Roesmiyanto, Ir.	BPTP Jawa Timur
104.	Rokati	BPTP Jawa Timur
105.	Rosniyati Suwarda	BPTP Jawa Timur
106.	Rudi Sudjianto	Petani
107.	Ruly Hardianto, Ir	BPTP Jawa Timur
108.	Ruminarto	Dishutbun Pacitan
109.	S. Harwanti, Ir	BPTP Jawa Timur
110.	S. Yuniastuti, Ir.	BPTP Jawa Timur
111.	Sadi, SP.	BPP Nganjuk
112.	Salim S.	Univ. Jember
113.	Samsu Aminullah	BPTP Jawa Timur
114.	Samsuludin	BPTP Jawa Timur
115.	Santi P.	Univ. Muhammadiyah Malang
116.	Sarwono, Ir.	BPTP Jawa Timur
117.	Satiman	BPTP Jawa Timur
118.	Siswoyo	STPP Malang
119.	Siti Farida	Swasta
120.	Skaris	Dinas Pertanian Trenggalek
121.	Slamet Rijanto	BPTP Jawa Timur
123.	Sodiq	Diperta Pasuruan
124.	Soedahlan	Siperta Blitar
125.	Soehadi	KIP3KT Malang
126.	Suhardjo, Dr.	BPTP Jawa Timur
127.	Soelaiman	Diperta Pasuruan
128.	Soesilo	STPP Malang
129.	Sony Kurniawan	STPP Malang
130.	SR. Soemarsono, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
131.	Sri Astuti	Swasta
132.	Sri Astuti Soedjoko	FKT UGM
133.	Sri Widajati	BPTP Jawa Timur
134.	Sri Zunaini Sa'ada, SP.	BPTP Jawa Timur
135.	Subiyakto	Balittas Malang
136.	Sucipto	Pemda Kab. Malang
137.	Sudarwis	BPTP Jawa Timur
138.	Sugeng Muljono, SE	Disnak Prop. Jatim
139.	Suhardi, Ir.	BPTP Jawa Timur
140.	Sujak, SP.	Balittas Malang
141.	Sukarno R. Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
142.	Sunaidi K.	Univ. Jember
143.	Sunandar	Swasta
144.	Sunarsedyono, Dr.	BPTP Jawa Timur
145.	Sunarto Is., Ir. MS.	Faperta Unibraw

- | | | |
|------|------------------------|-------------------------------|
| 146. | Supangat | BPTP Jawa Timur |
| 147. | Suparno | Disbun Prop. Jatim |
| 148. | Supriyadi | Swasta |
| 149. | Sutarno | Dispenda Probolinggo |
| 150. | Sutrisno | RRI Malang |
| 151. | Suwono, Ir. MP. | BPTP Jawa Timur |
| 152. | Teguh P, Ir | Loka Sapi Potong Pasuruan |
| 153. | Thohir Zubaidi, BSc. | BPTP Jawa Timur |
| 154. | Titiek Purbiati, Ir. | BPTP Jawa Timur |
| 155. | Tjatur R | PT. Bisma Dwi Panca Manunggal |
| 156. | Tri Agustin S., Ir. | Diperta Kab. Blitar |
| 157. | Tukimin SW. Ir. | Balittas Malang |
| 158. | Wahyono Hadi | Balitbang Prop. Jatim |
| 159. | Wahyu Dwi S. | Faperta Unibraw |
| 160. | Wahyunindyawati, Ir. | BPTP Jawa Timur |
| 161. | Wigati Istuti, Ir. | BPTP Jawa Timur |
| 162. | Wiwik Pudjiastuti, Ir. | Dinas Pertanian Pacitan |
| 163. | Yanuar S. | STPP Malang |
| 164. | Yulfah, Dra. | BPTP Jawa Timur |
| 165. | Yun Kusofah | BPTP Jawa Timur |
| 166. | Yuniarti, Ir. MS. | BPTP Jawa Timur |
| 167. | Zainal Arifin. Ir. MP. | BPTP Jawa Timur |

Lampiran

LOKAKARYA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DALAM Mendukung PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN SELATAN JAWA, 22 Oktober 2002

- a. **SK Kepala Pusat PSE No.: TU.110.0210.5.993, tanggal 10 Oktober 2002** tentang Pembentukan Panitia Lokakarya Pengembangan Agribisnis Berbasis Sumberdaya Lokal dalam mendukung Pembangunan Ekonomi Kawasan Selatan Jawa

Panitia Pengarah: : Kepala Pusat PSE Pertanian
Kepala BPTP Jawa Timur
Kepala Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur

Tim Perumus : Dr. Suyamto (BPTP Jatim)
Dr. Gatot Kartono (BPTP Jatim)
Prof. Dr. Wahyono Hadi (Balitbang Prop. Jatim)
Ir. Ruly Hardianto (BPTP Jatim)

Penanggung Jawab : Dra. Endang Widajati

Panitia Pelaksana

K e t u a : Ir. Blasius Lema
Sekretaris : Ratna Herawati
Bendahara : Dra. Y u l f a h
Hendiva Winar

Seksi-seksi

- Seksi Makalah : Budi Santosa
- Seksi Persidangan : Ir. Endah Retnaningtyas
- Seksi Ekspose : Thohir Zubaidi
- Seksi Akomodasi/
Konsumsi : Dra. Iffah Irsyadina
- Seksi Dokumentasi : Djoko Siswanto
- Seksi Perlengkapan : N o n o t
Amat Kusaeri
- Pembantu Umum : Prayitno Surip

Tim Penyunting Prosiding:

Ketua : Dr. Suyamto (Ahli Peneliti Utama) – BPTP Jawa Timur

Anggota : 1. Ir. Amirudin Syam (Peneliti Madya – PSE)
2. Dr. Gatot Kartono (Ahli Peneliti Utama)
BPTP Jawa Timur
3. Ir. Ruly Hardianto (Peneliti Madya) – BPTP Jawa Timur
4. Ir. Bambang Irianto, MS (Peneliti Muda) – BPTP Jawa
Timur

5. Dr. Q. Dadang Ernawanto (Peneliti Muda) – BPTP Jawa Timur
6. Ir. Zainal Arifin, MP. (Ajun Peneliti Madya) – BPTP Jawa Timur

Redaksi Pelaksana:

1. Dra. Endang Widajati
2. Dra. Yulfah
3. Budi Santosa

b. Jadwal Acara Lokakarya

Waktu	Acara	Moderator & Sekretaris Sidang
Selasa, 22-10-2002		
08.30-09.00	Pendaftaran peserta	
09.00-09.30	Pembukaan	
09.30-10.00	Konsep Pengembangan Wilayah Tertinggal dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan melalui Pengembangan Agribisnis (<i>Nizwar Syafa'at, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian</i>)	Dr. Suyamto & Ir. Pudji Santoso, MS.
10.00-10.30	Konsep Pembangunan Pertanian Kawasan Selatan Jawa Timur: Hasil Penelitian Balitbang Propinsi Jawa Timur (<i>Kepala Balitbang Propinsi Jawa Timur</i>)	
10.30-11.00	Diskusi	
11.00-11.30	Pembangunan Kawasan Gunung Kidul dengan konservasi lahan yang Berwawasan Lingkungan (Sri Astuti Soedjoko-Fak. Kehutanan–Univ. Gajah Mada, Yogyakarta)	Prof. Wahyono Hadi & Ir. Bambang Irianto, MSc.
11.30-12.00	Panen Hujan dan Aliran Permukaan untuk Meningkatkan Produktivitas Keberlanjutan Usahatani Lahan Kering: Kasus di Gunung Kidul (<i>Dr. Gatot Irianto Ka Balit. Agroklimat Bogor</i>)	
12.00-12.30	Perencanaan Pembangunan Wilayah Secara Terpadu di Kawasan Selatan Jawa Timur (<i>Bappeda Propinsi Jawa Timur</i>)	
12.30-13.15	Diskusi	

Waktu	Acara	Moderator & Sekretaris Sidang
13.15-14.15	Poster Session & ISHOMA	
14.15-14.45	Pengembangan Wilayah Blitar Selatan Sumberdaya Alam dan Masyarakat dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Selatan Jawa Timur <i>(Dr. Suyamto, dkk BPTP Jawa Timur)</i>	Dr. Gatot Kartono & Ir. Luki Rosmahani, MS
14.45-15.15	Pembangunan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) di Kawasan Selatan Jatim <i>(Dinas Perkebunan Propinsi Jatim)</i>	
15.15-15.45	Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Optimalisasi Pengelolaan DAS Mikro dan Pengembangan Kapasitas Kelompok di Lahan Kering Marjinal Kawasan Selatan Jawa Timur (Studi Kasus di Enam Kabupaten Lokasi PIDRA Jawa Timur) <i>(Ir. Ruly Hardianto-PIDRA Jawa Timur)</i>	
15.45-16.30	Diskusi	
16.30-17.00	Pembacaan Rumusan Hasil Seminar & Penutupan	

c. Makalah Poster

1. Peningkatan Kesejahteraan Peternak Melalui Optimalisasi Pembibitan Sapi Potong Menggunakan Pakan Murah Swadaya Kelompok Tani
(Ir. Ruly Hardianto)
2. Dukungan Teknologi Organik dalam Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kawasan Selatan Jawa Timur
(Ir. Ruly Hardianto)
3. Pengkajian Pengolahan Krupuk Tepung Ubi Kayu dan Ikan untuk Mendukung Peningkatan Kesejahteraan dan Gizi Masyarakat
(Dr. Suhardjo)
4. Pengkajian Pengolahan Susu Kedelai Mendukung Agroindustri Pedesaan
(Dr. Suhardjo)
5. Uji Teknologi Pengolahan Saos Pepaya dan Jam Mangga pada tingkat tani wanita di Gondanglegi, Kab. Malang
(Ir. Yuniarti, MS, dkk)
6. Pertumbuhan dan Mutu Spinus Hasil Pertanian Organic di Wilayah Periurban
(Ir. Yuniarti, MS)
7. Pengelolaan Tanaman Jagung untuk Meningkatkan Nisbah Lahan dan Pendapatan Usahatani Jagung di Lahan Kering
(Ir. Zainal Arifin, MP)

8. Peningkatan Produktivitas Lahan dengan Sistem Pemanenan Hujan di Lahan tadah hujan
(Ir. Zainal Arifin, MP)
9. Peluang Pengembangan Buah-buahan Tropis di Kawasan Selatan Jawa Timur
(Ir. Baswarsiati, MS dan D.P. Saraswati)